

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara ke-4 tertinggi di dunia yang memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat (BPS, 2019). Indonesia memiliki jumlah populasi 268.074.600 jiwa dengan presentase 3,49% penduduk di dunia (BPS, 2019). Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan memperlambat kondisi ideal didalam keluarga (BKKBN, 2020). Mencegah terjadinya hal demikian, maka Pemerintah merancang program Keluarga Berencana (KB) (BKKBN, 2020).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 8 disebutkan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kemenpppa, 2010). Pengaturan Kehamilan dilakukan dengan menggunakan cara, alat dan obat kontrasepsi (Kemenpppa, 2010). Program KB dilakukan dengan dua cara, yaitu secara

modern yang meliputi sterilisasi, pil, suntik, implan, kondom, *intrauterine device* (IUD) dan secara tradisional yang meliputi metode kalender, senggama terputus, dan Metode Amenorea Laktasi (MAL) (Lontaan, Kusmiyati, & Dampas, 2014). Program KB memungkinkan pasangan dan individu untuk memutuskan secara bebas dan bertanggungjawab jumlah anak dan jarak umur antar anak (*spacing*) yang mereka inginkan. Sebelum menerapkan metode kontrasepsi, pasangan suami istri harus memutuskan metode kontrasepsi apa yang ingin diterapkan, dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, pekerjaan dan ekonomi, serta status kesehatan saat ini dan genetik (Pradini, Paratmanitya, & Mawardi Pamungkas, 2013).

Pelayanan KB dibatasi karena adanya pandemi *Coronavirus* 2019 (Covid-19) Di Indonesia (Yuliana, 2020). *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia menjelaskan bahwa Covid-19 adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan (WHO, 2020). Covid-19 mempunyai gejala meliputi demam mencapai 38,8°C, sesak nafas dan batuk kering (WHO, 2020). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan sekarang virus ini sudah menyebar hingga seluruh Dunia termasuk di Indonesia (WHO, 2020). Indonesia menduduki peringkat ke-23 di dunia dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi pada bulan September 2020 (Worldmeters, 2020). Kasus Covid-19 di Indonesia tercatat 207.203 kasus dengan 147.510 jiwa sembuh dan 8.456 jiwa meninggal dunia pada bulan September 2020 (Kemenkes, 2020). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

menduduki posisi ke-21 di Indonesia pada bulan September 2020 (Pemda DIY, 2020). Tercatat 1.885 jiwa sembuh dan 67 jiwa meninggal pada bulan September 2020. Daerah Sleman tercatat 1.166 jiwa dirawat, 22.468 jiwa sembuh dan 50 jiwa meninggal dunia pada bulan September 2020 (Pemda DIY, 2020).

Pandemi Covid-19 menimbulkan beberapa dampak di sektor kehidupan masyarakat Indonesia, diantaranya meliputi bidang pendidikan, keagamaan, sosial ekonomi, serta pada bidang kesehatan (Kemenkes, 2020). Dampak Covid-19 yang terjadi di bidang pendidikan adalah dengan diberlakukannya proses belajar dan bekerja dari rumah secara *daring* atau dalam jaringan (Kemenkes, 2020). Pada sektor keagamaan, ditiadakannya kegiatan peribadahan dan diganti dengan ibadah secara *online* (Kemenkes, 2020). Pada sektor sosial ekonomi, terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang berdampak pada menurunnya tingkat pendapatan seseorang (Kemnaker, 2020).

Menurut pemantauan *International Labour Organization* (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional sekitar 25 Juta pekerja di dunia yang terkena PHK akibat dampak Covid-19 di akhir April 2020 (Ngadi, Meilianna, & Purba, 2020). Di Indonesia terdapat 2,08 juta pekerja yang terkena PHK di akhir bulan April 2020 (Ngadi *et al.*, 2020). Di DIY terdapat 35.252 orang yang dirumahkan dan 1.710 orang yang terkena PHK di akhir bulan April 2020

(Dinaskertrans, 2020). Di Daerah Sleman terdapat 8.505 orang yang berasal dari 252 perusahaan, di mana 1.341 orang terkena PHK dan 7.164 orang yang dirumahkan pada bulan April 2020 (Dinaskertrans, 2020).

Pada sektor kesehatan, program KB merupakan salah satu bagian yang terkena dampak dari adanya pandemi virus Covid-19 (Kemenkes, 2020). Sebelum pandemi, akseptor KB dapat datang ke RS atau Klinik Kesehatan untuk berkonsultasi secara langsung dengan dokter kandungan maupun bidan (Kemenkes, 2020). Namun, selama masa pandemi Kemenkes mengeluarkan peraturan bahwa pelayanan KB hanya dilakukan kepada akseptor KB yang mempunyai keluhan, akseptor KB IUD/Implan yang sudah habis masa pakainya, dan bagi akseptor KB suntik yang datang sesuai dengan jadwal suntiknya (Kemenkes, 2020). Syarat-syarat ini dilakukan untuk mengurangi jumlah akseptor KB yang datang ke pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2020).

Peraturan Pemerintah di atas berdampak secara langsung pada jumlah penggunaan KB. Tercatat bahwa terjadi penurunan penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 40% pada bulan Februari hingga Maret 2020 (Yusita, Noprianty, Kurniawati, Rofiasari, & Anriani, 2020). Penurunan penggunaan alat kontrasepsi berpotensi besar terjadinya angka kehamilan yang tidak diinginkan (Yusita *et al.*, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2020 di Praktek Mandiri Bidan Atiek didapatkan data jumlah akseptor KB yang

datang tercatat 88 kunjungan. Sebelum pandemi Covid-19 berjumlah 329 kunjungan pada bulan Oktober sampai Desember 2019. Akseptor KB yang datang terdiri dari akseptor KB IUD, Pil KB, KB suntik, dan implan. Data akseptor KB yang datang pada saat pandemi Covid-19 sampai adaptasi Kebiasaan baru berjumlah 266 orang pada bulan Oktober sampai Desember 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan kunjungan akseptor KB.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada enam akseptor KB yang terdiri dari dua akseptor KB IUD dan empat akseptor Kb Suntik. Tiga ibu yang menggunakan KB suntik mengatakan bahwa mereka tetap melakukan kunjungan untuk penyuntikan sesuai dengan protokol kesehatan meskipun mengalami rasa takut dan cemas karena adanya Covid-19. Hal berbeda terjadi pada seorang ibu yang menggunakan KB IUD yang mengganti kontrasepsinya menjadi KB suntik, karena masa pakainya habis dan harus mengganti KB yang lebih murah karena perubahan ekonomi yang terjadi pada keluarganya saat ini. Akseptor KB yang lainnya mengatakan bahwa tetap datang melakukan kunjungan sesuai jadwal pemasangan KB, mematuhi protokol kesehatan dan tetap menggunakan KB sesuai dengan kesepakatan keluarga. Berdasarkan data tersebut Peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Pemilihan Metode Kontrasepsi ibu di masa adaptasi kebiasaan baru Di Praktek Mandiri Bidan Atiek Pujiati Sleman Yogyakarta Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang muncul pertanyaan “Bagaimana Gambaran Pemilihan Metode Kontrasepsi Ibu dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru di Praktek Mandiri Bidan Atiek Pujiati Sleman Yogyakarta Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pemilihan Metode Kontrasepsi Ibu Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Praktek Mandiri Bidan Atiek Pujiati Sleman Yogyakarta Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas di Praktek Mandiri Bidan Atiek Sleman Yogyakarta Tahun 2021.
- b. Mengetahui gambaran pemilihan metode kontrasepsi ibu di Praktek Mandiri Bidan Atiek Pujiati Sleman Yogyakarta Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan maternitas tentang gambaran pemilihan metode kontrasepsi di masa adaptasi kebiasaan baru di Praktek Mandiri Atiek Pujiati Sleman Yogyakarta Tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Praktek Mandiri Bidan Atiek Pujiati

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pemilihan metode kontrasepsi ibu di masa adaptasi kebiasaan baru bagi bidan dan perawat.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmu pengetahuan dibidang keperawatan maternitas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut menggunakan desain penelitian yang lain.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan mendapat pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan mendapat wawasan baru bagi peneliti mengenai gambaran pemilihan metode kontrasepsi ibu di masa adaptasi kebiasaan baru di Praktek Mandiri Bidan Atiek Pujiati tahun 2021.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Armila Sofia dan Indriani (2018)	Gambaran Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD Kepada Ibu Akseptor KB Di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta Tahun 2018	Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi berjumlah 352 akseptor IUD. Sampel yang mejadi kriteria inklusi yaitu 70 akseptor. Teknik sampel yang menggunakan <i>random sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan analisis <i>descriptive</i> .	Hasil prevalensi kontrasepsi IUD adalah 22%. Responden mayoritas mengambil keputusan sendiri 42,9%, berusia 26-30 55,7%, pendidikan SMA 42,9%, IRT 87,1%, penghasilan <UMR 72,9%, tidak ada dukungan suami 67,1%, persepsi positif 57,1%, pengetahuan kurang 52,9%, sumbr informasi dari tenaga kesehatan 40%, berdasarkan karakteristik.	1. Menggunakan jenis penelitian deskriptif. 2. Menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> 3. Menggunakan alat ukur kuesioner	1. Pada penelitian milik Armila meneliti tentang pengambilan keputusan dalam pemilihan kontrasepsi IUD pada ibu akseptor KB sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pemilihan metode kontrasepsi ibu di masa adaptasi kebiasaan baru. 2. Teknik sampel digunakan oleh Armila adalah <i>random sampling</i> sedangkan teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah <i>kouta sampling</i> .
2	Weni Purwasari (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di	Menggunakan jenis penelitian desain deskriptif analitik dengan pendekatan	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi di	1. Menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i> . 2. Menggunakan alat	1. Variabel pada penelitian milik Weni meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi

		Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2019	<i>cross sectional</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Populasi sebanyak 1.149 Jiwa. Sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi berjumlah 92 jiwa. Analisis univariat menggunakan <i>Purposive Random Sampling</i> .	Kelurahan Sekaran meliputi faktor tingkat pendidikan (28%), dan paritas (19%), sehingga total pengaruhnya yakni 47%, sedangkan 53% variabel metode kontrasepsi dijelaskan atau diterangkan oleh variabel lain selain umur, tingkat pendidikan, pendapatan, paritas, dan aksesibilitas pelayanan KB.	ukur kuesioner.	<p>pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah pemilihan metode kontrasepsi di masa adaptasi kebiasaan baru.</p> <p>2. Desain penelitian milik Weni menggunakan deskriptif analitik sedangkan desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif.</p> <p>3. Teknik sampel digunakan oleh Weni adalah <i>purposive random sampling</i> sedangkan teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah <i>kouta sampling</i>.</p>
3	Siti Noor Hasanah (2017)	Gambaran Pemilihan Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (Iud) Pada Pasangan	Jenis penelitian bersifat deskriptif. Besar sampel 105	Prevalensi akseptor KB terbanyak adalah suntik 39 orang	1. Menggunakan jenis penelitian deskriptif.	1. Variabel Pada penelitian milik Siti yaitu gambaran

		<p>Usia Subur (Pus) Di Desa Sidorejo Sleman Yogyakarta tahun 2017</p>	<p>responden. Teknik yang digunakan adalah <i>Cluster Sampling</i>. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner. Analisis data menggunakan <i>Statistic descriptive</i>.</p>	<p>(37,1%), IUD hanya 29 orang (27,6%). Responden mayoritas berumur 36-40 tahun 24 orang (22,9%), pendidikan terbanyak SMA 64 orang (61%), pekerjaan mayoritas IRT 73 orang (69,5%). Berdasarkan variabel pengetahuan mayoritas dalam kelompok pengetahuan kurang yaitu 92 orang (87,6%). Dimana sebagian besar tidak mengetahui tentang manfaat dan efek samping IUD. Variabel dukungan suami mayoritas mendapat dukungan 63 orang (60%). Variabel sumber informasi, responden sebagian besar mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu 99 orang (94%). Persepsi</p>	<p>2. Alat ukur penelitian yaitu menggunakan kuesioner.</p>	<p>pemilihan kontrasepsi <i>Intra Uterine Device (IUD)</i> pada pasangan usia subur sedangkan variabel yang dilakukan oleh peneliti yaitu Gambaran pemilihan metode kontrasepsi ibu dimasa adaptasi kebiasaan baru.</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel milik siti yaitu <i>Cluster Sampling</i> sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah <i>Kouta Sampling</i>.</p>
--	--	---	--	---	---	---

				responden sebagian besar positif yaitu 101 orang (96,2%) dimana responden mengatakan keraguan terhadap keamanan IUD 71 orang (67%) dan persepsi tentang agama 63 orang (60%).		
--	--	--	--	---	--	--

STIKES BETHESDA YAKUM